

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi mengenai “Profil Pengguna Jasa Transportasi Kereta Api Stasiun Rancaekek Kabupaten Bandung” sebagai bab akhir dari penulisan skripsi ini, maka berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan.

A. Kesimpulan

Rata-rata penumpang yang melakukan mobilitas dengan sarana angkutan Kereta Api, mayoritas adalah penduduk yang berusia muda atau dikategorikan sebagai penduduk yang berusia produktif, sedangkan berdasarkan jenis kelamin, kebanyakan para penumpang kereta api sebagian besar adalah laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dalam usia produktif cenderung bepergian keluar daerahnya untuk bekerja atau menuntut pendidikan yang lebih baik daripada daerah asalnya.

Pola mobilitas di daerah penelitian sebagian besar melakukan mobilitas komuter atau nglaju yaitu mobilitas penduduk yang bepergian dari satu tempat ke tempat lain dan kembali pada hari yang sama, hampir sebagian besar penumpang bepergian dengan menggunakan Kereta Api rata-rata lebih dari 5 kali dalam seminggu. Adapaun faktor yang mendorong mereka pergi ke luar daerah sebagian besar penumpang Kereta Api menjawab bahwa mereka pergi ke luar daerah dikarenakan fasilitas pendidikan atau lapangan pekerjaan di luar lebih memadai.

Pada umumnya sebagian besar penumpang kereta api Stasiun Rancaekek melakukan mobilitas ke luar daerah dengan tujuan akhir di Stasiun Bandung dikarenakan posisi stasiun tersebut dekat pusat-pusat kegiatan pendidikan, pemerintahan dan bisnis-bisnis yang strategis. Sedangkan sebagian penumpang lainnya memilih turun di Stasiun Kiaracondong dan mayoritas penumpang yang turun di stasiun ini adalah penumpang dengan profesi sebagai pedagang. Dengan fungsi transportasi Kereta Api sebagai angkutan massal penumpang, maka sebagian besar pengguna jasa kereta api beralasan memilih menggunakan transportasi Kereta api dikarenakan harga tiket yang relatif murah dan terjangkau, itu menandakan bahwa Kereta Api merupakan sarana angkutan yang harganya terjangkau untuk semua kalangan penduduk. Faktanya berdasarkan data 81% penduduk lebih memilih sarana transportasi Kereta Api dengan kelas ekonomi, selain murah sarana transportasi ini mampu mengangkut penduduk ke berbagai macam lokasi stasiun Kereta Api.

Berdasarkan mobilitas penduduk keputusan memilih bepergian menggunakan transportasi kereta, kebanyakan responden menjawab dengan alasan keputusan tersebut diambil oleh pilihan pribadi mereka sendiri, alasannya penumpang yang bepergian menggunakan kereta api sebagian besar merasakan keuntungan dalam hal biaya ongkos transportasi dapat ditekan menjadi lebih murah

Dalam mobilitas transportasi erat kaitannya dengan aksesibilitas suatu tempat, aksesibilitas ini menjadi tolak ukur kemampuan penduduk untuk mencapai lokasi tujuan, keberadaan Stasiun Rancaekek mampu diakses dengan beragam sarana

dan prasana infrastruktur transportasi umum. Sebesar 38% penumpang kereta api menggunakan kendaraan sepeda motor untuk mencapai lokasi Stasiun Kereta Api. Hal itu dikarenakan oleh adanya jasa penitipan motor dan sepeda yang ditawarkan oleh warga di Stasiun Kereta Api Rancaekek. Selain itu keberadaan stasiun ini dapat dijangkau dengan angkutan umum seperti mobil. Waktu yang dapat ditempuh oleh penumpang menuju Stasiun Kereta Api ini, 70% penumpang memerlukan waktu kurang dari 30 menit, itu menandakan bahwa stasiun ini sangat mudah diakses dari berbagai lokasi. Waktu tempuh yang dapat dijangkau dengan menggunakan kereta ke lokasi tujuan sekitar 47% pengguna jasa dapat menempuh perjalanan ke tempat yang dituju dalam waktu 30 menit.

Aspek tingkat pelayanan transportasi Kereta Api terhadap penumpang dalam menggunakan Kereta Api menentukan kepuasan yang dirasakan oleh penumpang tersebut. Berdasarkan tingkat keamanan kereta api, sebesar 52% penumpang merasakan adanya rasa ketidak amanan dalam perjalanan Kereta Api. Dikarenakan oleh berbagai hal seperti pencopetan, pelecehan seksual, aksi premanisme dan kapasitas Kereta Api yang memuat penumpang diluar batas kemampuan.

Faktor faktor masalah lain yang sering dihadapi oleh penumpang yakni banyak dari penumpang 59% menjawab bahwa menggunakan Kereta Api merasakan adanya ketidaknyaman akibat banyaknya para pedagang yang berlalu lalang menawarkan barang dagangan, pengamen dan para pengemis turut serta mengganggu kenyamanan penumpang di dalam gerbong. Berkaitan dengan

fasilitas yang disediakan oleh Kereta Api banyak dari 60% penumpang menilai fasilitas yang disediakan rusak di beberapa tempat.

Berdasarkan waktu keberangkatan dan kedatangan Kereta Api jadwal kedatangan dan Keberangkatan Kereta Api yang sering kali terlambat, itu yang dirasakan oleh penumpang yang menggunakan Kereta Api di Stasiun Rancaekek, rata rata intensitas keterlambatan Kereta api, 60% merasakan kadang-kadang Kereta Api selalu terlambat. Dalam keterlambatan, 51% penumpang rata-rata menunggu keterlambatan kereta api dengan rentang waktu 30 sampai 60 menit di stasiun.

Sektor transportasi mempunyai berdampak pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan penduduk. Dalam tingkat pendapatan penumpang dapat diketahui mayoritas penumpang kereta api mempunyai pendapatan kurang dari Rp 1.000.000, berdasarkan hal tersebut tingkat ekonomi penumpang dikatakan mempunyai pendapatan yang menengah. Berdasarkan dampaknya pada penumpang, sarana transportasi Kereta Api mempunyai dampak pada pendapatan dan kesejahteraan penduduk

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aspek tingkat pelayanan transportasi Kereta Api kepada penumpang yang menggunakan kereta api harus terus diperbaiki untuk kepuasan penumpang tersebut. Terutama dalam hal fasilitas umum seperti toilet, tempat duduk, AC dan fasilitas penunjang lainnya
2. Masalah Keamanan transportasi Kereta juga merupakan masalah yang harus diperhatikan, perlunya pengawasan petugas keamanan Kereta Api untuk mengawasi penumpang, adalah hal yang paling utama untuk menekan dan mencegah timbulnya kejahatan pada penumpang Kereta api
3. Perlu adanya perbaikan dalam sistem transportasi kereta api terutama dalam hal manajemen waktu untuk mengurangi tingkat waktu keterlambatan kereta. Kondisi prasarana dan sarana Kereta api yang layak merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan efisiensi kemampuan kereta terutama untuk menekan angka kecelakaan sering terjadi